CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 5 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

IMPLIKASI PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-CHINA TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Siska Ardiyanti Cahyaningtias
Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia
Email : siskaardiyantic@gmail.com

Abstract

International trade is trade carried out by residents of a country with residents of other countries on the basis of mutual agreement. The population in question can be in the form of individuals, namely individuals with individuals, individuals with the government of a country, or the government of one country with the government of another country. The problem raised in this study is how the implications of the United States-China trade war on Indonesia's international trade. This type of research is qualitative with a literature approach. The results of the discussion of the formulation of this problem are that the trade war that occurred in the United States-China country on Indonesia's international trade has more or less had both positive and negative impacts, although not significant, especially related to export and import activities. The positive impact of the trade war is that with the increase in import costs by the two countries, both China and America will look for alternative suppliers with lower costs. The first negative impact of the trade war is that with the increase in import duties, there is a possibility that the country will limit the production of goods.
Keywords: Trade war, Economic growth, International Trade.

Abstrak

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud adalah dapat berupa perorangan yaitu individu dengan individu, individu dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara satu dengan pemerintah negara lain. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi perang dagang Amerika Serikat-China terhadap perdagangan internasional Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil dari pembahasan rumusan masalah ini yaitu Perang dagang yang terjadi di negara Amerika Serikat-China terhadap perdagangan internasional Indonesia sedikit banyak memberikan dampak baik positif maupun negatif, meskipun tidak signifikan terutama terkait dengan kegiatan ekspor impor. Dampak positif adanya perang dagang tersebut adalah dengan dinaikkannya biaya impor oleh kedua negara tersebut maka baik negara China dan Amerika akan mencari alternatif pemasok yang lebih rendah biayanya. Dampak negatif dengan adanya perang dagang tersebut yang pertama, bahwa dengan adanya kenaikan bea masuk impor tersebut maka akan muncul kemungkinan negara tersebut membatasi produksi barang.
Kata Kunci: Perang dagang, Pertumbuhan ekonomi, Perdagangan Internasional.

Article History
Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 5 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud adalah dapat berupa perorangan yaitu individu dengan individu, individu dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara satu dengan pemerintah negara lain.[1] Perdagangan internasional juga memberikan dampak kepada perekonomian suatu negara terutama dalam kegiatan ekspor maupun impor. Dalam praktek perdagangan internasional ada berbagai hambatan yang harus dilalui oleh perlaku perdangan internasional. Hambatan tersebut diantaranya berkaitan dengan perang dan resesi. Perang dan resesi tersebut tidak hanya akan berdampak pada perdagangan internasional di negara yang bersangkutan, tetapi juga dapat mempengaruhi keadaan perdagangan internasional dan ekonomi negara lain.[2] Salah satu bentuk perang yang mempunyai dampak bagi perdagangan internasional negara lain, dalam hal ini negara indonesia adalah perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan China.[3]

Perang dagang tersebut terjadi karena pada saat itu presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump tidak puas dengan neraca perdagangan negara Amerika yang selalu tercatat defisit dengan China. Dengan situasi tersebut, Donald Trump melakukan langkah proteksi dengan tujuan untuk memperbaiki neraca perdagangan Amerika Serikat. Langkah yang diambil Donald Trump adalah dengan menaikkan bea masuk impor dari negara China.[4] Bea masuk adalah suatu pungutan yang dilakukan oleh negara berdasarkan undang-undang yang dikenakan terhadap barang yang memasuki daerah pabean.[5]Dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh Amerika tersebut maka menimbulkan suatu gejolak bagi China, oleh karenanya China ikut menaikkan tarif produk impor yang berasal dari Amerika Serikat. Perang dagang tersebut berlangsung dari tahun 2018, dan kedua negara telah melakukan pertemuan untuk membahas perang dagang tersebut sebanyak 3 kali ditahun 2018 hingga pertengahan tahun 2020. Dan pada tahun 2020 perundingan tersebut menghasilkan perjanjian dagang Fase satu. Namun walaupun begitu Amerika Serikat tetap akan mengenakan tarif bea masuk impor barang dari China. Dengan adanya perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China maka menimbulkan berbagai dampak bagi negara lain, terutama bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan Amerika dan China merupakan kedua negara yang menjadi mitra dagang utama bagi Indonesia terutama dalam pemasok bahan baku ke kedua negara tersebut.[6]

Jika tarif bea masuk impor barang dinaikkan, maka negara pemasok akan berfikir untuk mengekspor barang ke negara tersebut karena akan berdampak pada biaya produksi, akibatnya negara yang menerapkan kebijakan kenaikan bea masuk impor akan kekurangan pasokan barang. Hal ini dapat memberikan suatu dampak yang positif dan negatif bagi negara lain. Salah satu dampak positif dengan adanya kebijakan tersebut adalah negara-negara lain dapat memiliki kesempatan yang sama untuk memasarkan barang dari negaranya untuk di ekspor ke negara Amerika dan China. Dampak negatif dari adanya kebijakan ini bahwa Amerika dan China akan meningkatkan kualitas dan produksinya agar dapat diekspor ke negara-negara lain, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran bagi produsen domestik di negara-negara yang dituju oleh Amerika dan China.[7] Dengan adanya perang dagang antara Amerika dan China tersebut maka perlu ditanyakan bagaimana implikasi perang tersebut dalam mempengaruhi perdagangan internasional khususnya bagi negara Indonesia. Karena mengingat Indonesia

[1] Serlika Aprita dan Rio Adhitya, Hukum Perdagangan Internasional (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 1.
[2] Ibid, hlm. 20.
[3] Fahrazi, M. (2020) Perbandingan Norma Hukum Tindakan Pengemanan Perdagangan (Safeguards) Antara Indonesia Dan Amerika Serikat. Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, hlm. 294-307.
[4] https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201103154223-92-565387/kronologi-perang-dagang-as-china-selama-kepemimpinan-trump, diakses pada 14 Oktober 2023.
[5] https://id.wikipedia.org/wiki/Bea_masuk, diakses pada 14 Oktober 2023.
[6] CNN Indonesia, Loc. Cit.
[7] Ibid.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 5 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sebagai negara yang memiliki hubungan dagang salah satunya sebagai pemasok bahan baku ke negara China dan Amerika.[8]

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah dibawah ini sebagai topik atau fokus pembahasan pada penulisan ini. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana implikasi perang dagang Amerika Serikat-China terhadap perdagangan internasional Indonesia.

Tujuan Penelitian

Penulisan karya tulis ilmiah ini memiliki tujuan untuk memaparkan implikasi perang dagang Amerika Serikat-China terhadap perdagangan internasional Indonesia dilihat dari beberapa aspek hukum dan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian studi yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Dengan begitu penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu deskripsi holistik, yang menjelaskan dengan detail tentang suatu kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Melalui studi kepustakaan (*Library Research*) dengan memanfaatkan sumber data sukender baik buku, jurnal, atau jenis dokumen riset-riset terdahulu. Peneliti juga dapat menganalisis sumber data tersebut agar dapat memahami penemuan atau femonema perang dagang serta dampak implikasinya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia khususnya pada perdagangan internasional.[9]

Hasil dan Pembahasan

Implikasi Perang Dagang Amerika Serikat-China terhadap Perdagangan Internasional Indonesia

Bagian ini akan diulas mengenai gambaran umum tentang perang dagang Amerika Serikat-China. Perang dagang tersebut terjadi karena pada saat itu presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump tidak puas dengan neraca perdagangan negara Amerika yang selalu tercatat defisit dengan China. Dengan situasi tersebut, Donald Trump melakukan langkah proteksi dengan tujuan untuk memperbaiki neraca perdagangan Amerika Serikat. Langkah yang diambil Donald Trump adalah dengan menaikkan bea masuk impor dari negara China.[8] Dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh Amerika tersebut maka menimbulkan suatu gejolak bagi China, oleh karenanya China ikut menaikkan tarif produk impor yang berasal dari Amerika Serikat. Perang dagang tersebut berlangsung dari tahun 2018, dan kedua negara telah melakukan pertemuan untuk membahas perang dagang tersebut sebanyak 3 kali ditahun 2018 hingga pertengahan tahun 2020. Dan pada tahun 2020 perundingan tersebut menghasilkan perjanjian dagang Fase satu. Namun walaupun begitu Amerika Serikat tetap akan mengenakan tarif bea masuk impor barang dari China.[10]

Pengertian perdagangan internasional adalah suatu bentuk upaya perdagangan yang dilaksanakan oleh antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang sedang menjalankan hubungan dagang sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak yang melakukan perjanjian perdagangan internasional tersebut. Maka dalam perjanjian internasional terdapat kesepakatan bersama yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan warga negara lain.[11] Tujuan dari adanya perdagangan internasional diantaranya adalah dapat memperoleh barang yang tidak diproduksi di negeri kita sendiri, memperoleh keuntungan, memperluas, dan dapat

---

[8] https://kumparan.com/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ/full, diakses pada 14 Oktober 2023.

[9] Tawarika M. Pandiangan, Samuel Sihite, Alissa Putri Simbolon,
Vinolya Lidevia Br Manik, Ida Nurjana Tamba, Rian Todo Redyson Simanjuntak, "Implikasi Perang Dagang AS-China Terhadap
Stabilitas Ekonomi Indonesia", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* Vol. 4 No. 3, 2023, hlm. 1929.

[10] Ibid.

[11] Hukum Perdagangan Internasional, Op. Cit, hlm. 1.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 5 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

memperluas pengetahuan dibidang teknologi.[12] Dalam proses perdagangan internasional terdapat beberapa bentuk hambatan perdangan, diantaranya adalah:[13]

a. Perbedaan mata uang.
b. Kebijakan Impor suatu negara proteksi.
c. Kuota impor.
d. Perang dan resesi.
e. Adanya tarif yang dibebankan pada/atas melintas daerah pabean.

Negara Amerika Serikat dan China merupakan kedua negara yang memiliki pengaruh besar bagi dunia perdagangan internasional. Bahkan hingga saat ini Amerika dan China masih menjadi penguasa ekonomi dunia selain Jepang dan Jerman.[14] Oleh karenanya hubungan dagang antara Amerika dan China juga ikut berdampak pada proses perdangan negara lain, meskipun dampak tersebut tidak terlihat secara signifikan. Amerika dan China telah mempunyai hubungan perdagangan yang cukup lama. Hubungan Amerika dan China utamanya terkait dengan ekpor dan impor, dimana Amerika merupakan pemasok barang kepada China utamanya berupa kedelai, minuman anggur, buah. Sedangkan China merupakan pemasok barang kepada Amerika utamanya berupa produk pertanian, mobil, pakaian, bahan kimia, dan tekstil.[15] Namun hubungan kedua negara tersebut berimbas pada adanya suatu perang dagang yang terjadi. Hal ini bermula saat adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump dengan melakukan langkah proteksi menaikkan bea masuk impor sebesar 10-30% dari negara China. Hal ini tentu menuai penolakan dan gejolak bagi China, karena dianggap tidak adil. Oleh karena itu untuk menanggapi hal tersebut China juga ikut mengambil langkah proteksi dengan menaikkan tarif produk impor sebesar 15-25% yang berasal dari Amerika Serikat.[16]

Perang dagang tersebut berlangsung dari tahun 2018, dan kedua negara telah melakukan pertemuan untuk membahas perang dagang tersebut sebanyak 3 kali ditahun 2018 hingga pertengahan tahun 2020. Dan pada tahun 2020 perundingan tersebut menghasilkan perjanjian dagang Fase satu. Namun walaupun begitu Amerika Serikat tetap akan mengenakan tarif bea masuk impor barang dari China.[17] Perang dagang merupakan salah satu bentuk penghambat bagi terjadinya proses perdangan internasional terutama Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai hubungan ekonomi dengan kedua negara tersebut. Hubungan Indonesia dengan Amerika adalah dengan ekspor impor, dimana Indonesia ekspor utama ke negara Amerika berupa udang beku, karet alam, alas kaki, ban, dan produk tekstil. Dan Amerika merupakan impor utama Indonesia berupa kedelai, kapas, dan gandum.[18] Hubungan China dengan Indonesia terkait ekspor impor adalah yang pertama Indonesia merupakan negara dengan ekspor tertinggi ke negara China dengan barang yang diekspor berupa besi, baja, bahan bakar mineral, dan pulp. Sedangkan China menimpor barang ke Indonesia beraneka ragam dari bawang putih hingga barang elektronik, bahkan barang yang berasal dari china telah banyak menyebar diIndonesia.[19]

Dengan adanya perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China menimpulkan kekhawatiran akan adanya perkembangan ekonomi terutama terkait dengan kebijakan tarif kuota impor yang diberlakukan oleh kedua negara tersebut. Perang dagang yang terjadi dapat memberikan dampak negatif dan positif bagi negara lain salah satunya adalah Indonesia. Dampak positif adanya perag kedua negara tersebut adalah dengan dinaikkannya biaya impor

[12] Ibid, hlm. 4.
[13] Ibid, hlm. 20
[14] https://www.cnbcindonesia.com/news/20210421142505-4-239630/ini-negara-penguasa-ekonomi-dunia-pasca-covid-as-atau-china, diakses pada 26 Oktober 2023.
[15] Ibid.
[16] CNN Indonesia, Loc. Cit.
[17] Ibid.
[18] https://ekonomi.bisnis.com/read/20201121/12/1320683/kerjasama-perdagangan-amerika-serikat-ri-ditarget-capai-us60-miliar, diakses pada 26 Oktober 2023.
[19] https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190710153138-37-83969/ini-dia-10-barang-impor-dari-china-yang-banjiri-ri, diakses pada 26 Oktober 2023.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 5 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

oleh kedua negara tersebut maka baik negara China dan Amerika akan mencari alternatif pemasok yang lebih rendah biayanya, dan bisa jadi Indonesia dapat dipilih oleh kedua negara tersebut untuk memasok barang yang terkena bea impor mahal oleh Amerika ataupun China.[20] Dampak negatif dengan adanya perang dagang tersebut yang pertama, bahwa dengan adanya kenaikan bea masuk impor tersebut maka akan muncul kemungkinan untuk negara tersebut membatasi produksi barang yang biasanya akan diekspor ke negara tujuan baik Amerika maupun China dan hal tersebut dapat berdampak ke Indonesia selaku pemasok bahan baku sehingga dapat terancam kesulitan atau bahkan penurunan jumlah ekspor bahan baku. Jika ekspor melemah maka akan berdampak pada neraca perdangan Indonesia.[21]

Kedua, dengan adanya kebijakan kenaikan tarif impor kedua negara tersebut maka akan muncul pembatasan impor.[22] Jika hal ini dilakukan oleh Amerika maupun China untuk membatasi impor barang dikarenakan naiknya biaya impor maka kedua negara tersebut untuk tetap mempertahankan perekonomiannya akan menari jalan lain, salah satunya dapat dengan mencari negara lain yang dapat diimpor oleh kedua negara tersebut. Kemungkinan tersebut bisa jadi adalah negara Indonesia, dengan adanya hal tersebut maka akan muncul kekhawatiran tersendiri bagi pelaku usaha lokal yang ada diIndonesia, karena apabila produk Amerika dan China sudah mulai memasuki negara Indonesia maka kemungkinan produk dalam negeri terkalahkan.

Hubungan antara Indonesia dengan Amerika tidak hanya terbatas pada ekspor dan impor namun juga terkait dengan kerjasama dibidang teknologi dan infrastruktur. Dalam hal ini Amerika membantu Indonesia terkait dengan konsultasi infrastruktur yang dibutuhkan, terutama dalam sistem informasi, teknologi dan migas. Hubungan tersebut tidak terpengaruh dengan adanya perang dagang yang dialami oleh negara Amerika Serikat dan China. Hingga sekarang kerjasama dibidang teknologi dan infrastruktur tersebut masih terjalin.[23] Berbeda dengan Amerika, hubungan Indonesia dengan China yang terbesar saat ini adalah terkait dengan ekspor-impor, dimana China telah banyak menguasai pasar Indonesia dan produk yang dimilikinya, salah satu contohnya adalah berupa alat telekomunikasi (*handphone*) dan elektronik. Dengan adanya hal tersebut maka perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China sedikit banyak memberikan dampak bagi Indonesia, meskipun dampak tersebut tidak signifikan tetapi keadaan ekonomi Indonesia pada saat perang dagang berlangsung ikut mengalami pergerakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05 persen secara tahunan di kuartal II 2019. Angka itu melambat dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya yakni 5,27 persen.[24]

Penutup

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan kajian yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Perang dagang yang terjadi di negara Amerika Serikat-China terhadap perdagangan internasional Indonesia sedikit banyak memberikan dampak baik positif maupun negatif, meskipun tidak signifikan terutama terkait dengan kegiatan ekspor impor. Dampak positif adanya perang dagang tersebut adalah dengan dinaikkannya biaya impor oleh kedua negara tersebut maka baik negara China dan Amerika akan mencari alternatif pemasok yang lebih rendah biayanya, dan bisa jadi Indonesia dapat dipilih oleh kedua negara tersebut sehingga memberikan peluang Indonesia untuk menaikkan nilai ekspor. Dampak negatif dengan adanya perang dagang tersebut yang pertama, bahwa dengan adanya kenaikan bea masuk impor tersebut maka akan muncul kemungkinan negara

[20] Khaldun, R. I., Sari, R., & Ismira, Retaliasi China terhadap Amerika Serikat dalam Konteks Perang Dagang, Hasanuddin Journal of International Affairs, 3(2), hlm. 68-81.

[21] https://kumparan.com/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ/2, diakses pada 26 Oktober 2023.

[22] https://www.simulasikredit.com/apa-itu-perang-dagang-berikut-pengaruh-perang-dagang/, diakses pada 26 Oktober 2023.

[23] Vidya Andina A, Skripsi: "Implikasi Perang Dagang Amerika-China terhadap Perdagangan" (Jember: Universitas Jember, 2019), hlm. 43.

[24] Kumparan, Loc. Cit.

tersebut membatasi produksi barang hal tersebut dapat berdampak ke Indonesia selaku pemasok bahan baku sehingga dapat terancam kesulitan atau bahkan penurunan jumlah ekspor bahan baku.

Kedua, dengan adanya kebijakan kenaikan tarif impor kedua negara tersebut maka akan muncul pembatasan impor. Jika hal ini dilakukan oleh Amerika maupun China maka kedua negara tersebut untuk tetap mempertahankan perekonomiannya akan menari jalan lain, salah satunya dengan mencari negara lain yang dapat diimpor oleh kedua negara tersebut. Kemungkinan tersebut bisa jadi adalah negara Indonesia, dengan adanya hal tersebut maka akan muncul kekhawatiran tersendiri bagi pelaku usaha lokal yang ada diIndonesia, karena apabila produk Amerika dan China sudah mulai memasuki negara Indonesia maka kemungkinan produk dalam negeri terkalahkan. Dengan adanya hal tersebut maka perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China sedikit banyak memberikan dampak bagi Indonesia, meskipun dampak tersebut tidak signifikan tetapi keadaan ekonomi Indonesia pada saat perang dagang berlangsung ikut mengalami pergerakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05 persen secara tahunan di kuartal II 2019. Angka itu melambat dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya yakni 5,27 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

Serlika Aprita dan Rio Adhitya, Hukum Perdagangan Internasional, Rajawali Pers, Depok, 2020.

Fahrazi, Perbandingan Norma Hukum Tindakan Pengemanan Perdagangan (Safeguards) Antara Indonesia Dan Amerika Serikat, Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, 2020.

Khaldun, R. I., Sari, R., & Ismira, A, Retaliasi China terhadap Amerika Serikat dalam Konteks Perang Dagang, Hasanuddin Journal of International Affairs, 2023.

Vidya Andina A, "Implikasi Perang Dagang Amerika-China terhadap Perdagangan", Skripsi, Universitas Jember, 2019.

Tawarika M. Pandiangan, Samuel Sihite, Alissa Putri Simbolon, Vinolya Lidevia Br Manik, Ida Nurjana Tamba, Rian Todo Redyson Simanjuntak, "Implikasi Perang Dagang AS-China Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* Vol. 4 No. 3, 2023.

CNN Indonesia, "Kronologi Perang Dagang AS-China Selama Kepemimpinan Trump", 2020, dalam https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201103154223-92-565387/kronologi-perang-dagang-as-china-selama-kepemimpinan-trump, diakses pada 14 Oktober 2023.

Wikipedia, "Bea Masuk", 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Bea_masuk, diakses pada 14 Oktober 2023.

Kumparan Bisnis, "Perang Dagang AS vs China, Apa Dampaknya bagi Indonesia?", 2019, https://kumparan.com/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ/full, diakses pada 14 Oktober 2023.

Tommy Patrio Sorongan, "Ini Negara Penguasa Ekonomi Dunia Pasca Covid, AS atau China?", 2021, https://www.cnbcindonesia.com/news/20210421142505-4-239630/ini-negara-penguasa-ekonomi-dunia-pasca-covid-as-atau-china, diakses pada 26 Oktober 2023.

Asteria Desi Kartika Sari, "Kerjasama Perdagangan Amerika Serikat-RI Ditarget Capai US$60 Miliar", 2020, https://ekonomi.bisnis.com/read/20201121/12/1320683/kerjasama-perdagangan amerika-serikat-ri-ditarget-capai-us60-milia, diakses pada 26 Oktober 2023.

Taufan Adharsyah, "Ini Dia 10 barang Impor Dari China yang Banjiri RI", 2019, https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190710153138-37-83969/ini-dia-10-barang-impor-dari-china-yang-banjiri-ri, diakses pada 26 Oktober 2023.